

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Radio Suzana Surabaya

Radio merupakan media komunikasi dan hiburan yang sangat strategis dari masa ke masa. Sebagai media massa yang paling murah, merakyat dan cepat. Radio memiliki kekuatan yang lebih besar daripada media massa lainnya. Radio dapat memberikan hiburan penerangan, dan pendidikan meskipun bentuknya kecil dan harganya relatif murah (Effendy: 1990:78).

Dalam fungsinya sebagai sarana penghibur selain menyajikan berita radio juga dapat menyajikan acara-acara pemberitaan yang diolah dan dihiasi oleh musik serta efek suara seperti suara gelak tawa, tepuk tangan dan yang lainnya (Effendy: 1990:78)

Radio Suzana Surabaya hadir sebagai salah satu radio yang ada di Surabaya. Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia tanggal 14 September 2009 menyatakan bahwa Radio Suzana Surabaya didirikan oleh PT. Suara Suzana Bhakti dengan nama stasiun Radio Suzana FM dengan frekuensi 91.30 MHz. Radio dengan *call station* PM6FUF ini, mempunyai kantor yang berlokasi di Jalan Embong Sawo no 12 Surabaya namun untuk studionya sendiri berlokasi di Jalan Walikota Mustajab no 62 Surabaya.

Surat pengajuan untuk mendirikan Radio Suzana ini sudah diajukan pada tahun 1978 dan memiliki no urut 132-III di Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (yang selanjutnya ditulis dengan PRSSNI). Radio Suzana memiliki format siaran yang terbagi menjadi dua bagian yakni, Format Siaran

Kata dan Format Siaran Musik. Untuk format siaran kata, format yang digunakan adalah format humor, olahraga dan berita sedangkan untuk format siaran musik, Radio Suzana Surabaya mempunyai format musik pop Indonesia, Barat, Mandarin, dan Campursari.

Radio Suzana Surabaya memiliki radius atau jangkauan siaran yakni Jawa Timur. Dengan radius jangkauan siaran yang luas inilah Radio Suzana Surabaya mengambil multi segmen untuk segmentasi pendengarnya. Menurut data yang tercantum dalam PRSSNI Jawa Timur, segmentasi Radio Suzana Surabaya dibedakan dalam berbagai kategori yakni berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, status ekonomi, dan pendidikan.

Untuk kategori segmentasi berdasarkan jenis kelaminnya, pendengar Radio Suzana Surabaya laki-laki sebanyak 50 % dan perempuan 50%. Apabila dilihat dari umurnya, pendengar Radio Suzana Surabaya bermacam-macam yakni 40-49 tahun sebanyak 45%, 30-39 tahun sebesar 25%, masing-masing 10% untuk pendengar yang berusia 20-29 tahun dan lebih dari 50 tahun, dan dibawah 20 tahun sebanyak 5%.

Dari segi pekerjaan, pendengar Radio Suzana Surabaya juga berasal dari berbagai kalangan yakni Ibu Rumah Tangga sebanyak 40%, Pelajar atau Mahasiswa sebanyak 20%, Wiraswasta sebanyak 20%, Karyawan 10%, dan Profesional 10%. Dengan adanya multi segmentasi terhadap kategori lapangan pekerjaan maka ini turut pula membawa pengaruh terhadap segmentasi dalam kategori status ekonomi sosial yang digambarkan dengan angka nominal seperti berikut ini: 200.000-400.000 sebanyak 40%, 400.000-750.000 sebanyak 35%,

>750.000 sebanyak 15%, 150.000-200.000 sebanyak 5%, dan <150.000 sebanyak 5%. Lain halnya dengan segmentasi kategori pendidikan, Radio Suzana Surabaya cukup familiar dan digemari oleh kalangan Sarjana sebanyak 45%, sedangkan yang lainnya masing-masing SMA sebanyak 30%, SD sebanyak 15%, SMP sebanyak 10%.

Radio Suzana Surabaya memiliki program siaran yang beragam. Program Harian Radio Suzana Surabaya yang mengudara adalah sebagai berikut: Syiar Shubuh yang disiarkan pada pukul 05.00 sampai dengan 06.00. Acara syiar shubuh ini adalah program siaran yang menyuguhkan siraman rohani kepada para pendengar Radio Suzana Surabaya. Kemudian pada pukul 06.00-07.00 dilanjutkan dengan acara *Kick Off* yakni program acara olah raga sepak bola. Berikutnya jam 07.00-09.30 acara pada Radio Suzana Surabaya dilanjutkan dengan acara *request* baik lagu Indonesia maupun lagu Barat yang bisa dinikmati dalam acara Es Campur.

Acara olahraga sepakbola disiarkan kembali namun dengan tajuk berbeda yakni *World Soccer* pada jam 09.30-11.00. Jam 11.00-13.00 pendengar radio Suzana kembali disuguhkan dengan pemutaran lagu-lagu Indonesia ataupun Barat yang bisa direquest langsung oleh pendengar Suzana. Bagi para pendengar Radio Suzana Surabaya yang menyukai lagu-lagu Mandarin maka dapat mendengarkan program siaran bertajuk *Ni Hao Ma* yang disiarkan pada pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Trio Burulu hadir dengan suguhan drama-drama menyegarkan yang dapat dinikmati oleh pendengar Radio Suzana Surabaya pada pukul 15.00-16.00. Selanjutnya, pendengar Radio Suzana Surabaya dapat berpartisipasi dalam topik-

topik pembicaraan yang ada dalam acara Suegele Lek sore pada pukul 16.00-18.00.

Siraman rohani kembali hadir selepas adzan Maghrib bertajuk Sungai Kehidupan yang dapat dinikmati pada pukul 18.00-19.00. Pendengar Radio Suzana Surabaya dapat berinteraksi dalam tebak-tebakan humor dan menggelitik yang hadir dalam format acara program Radio Suzana yakni Kopi Jahe yang mengudara pada pukul 19.00-22.00. Pukul 22.00-01.00 pendengar Radio Suzana Surabaya dapat merelaksasikan diri dengan guyonan segar yang terdapat pada program Suegele Lek malam. Laggam lagu Jawa hadir sebagai penutup program harian Radio Suzana Surabaya yang mengudara pada pukul 01.00-05.00.

Tidak jauh berbeda dengan program harian, program mingguan Radio Suzana Surabaya hadir masih dengan program-program yang sama. Seperti Syiar Shubuh, *Kick Off*, *World Soccer*, *Ni Hao Ma*, Sungai Kehidupan, Suegele Lek yang dapat dinikmati pada pukul yang sama pula namun pada program mingguan Radio Suzana menyuguhkan program yang tidak dapat ditemui pada hari-hari biasa, seperti Suzana Indo Hits program *request* lagu Indonesia terbaru yang mengudara pada pukul 08.00-09.30. Program kuis bertajuk *Osaka* yang mengudara pada jam 11.00-13.00. Format spesial program lagu-lagu Mandarin *Ni Hao Ma* karaoke yang hadir pada pukul 13.00-16.00. Program untuk anak-anak disajikan dengan program Dunia anak-anak yang bisa dinikmati pada pukul 16.00-17.00. Lagu-lagu Indonesia akan memanjakan ruang dengar pendengar Radio Suzana dua kali yakni pada pukul 17.00-18.00 dan 19.00-22.00.

2.2 Siaran “Suegele Lek”

Dari sekian banyak program yang mengudara di Radio Suzana Surabaya acara yang paling lama bertahan hingga kurang lebih 10 tahun adalah program “Suegele Lek”. Radio Suzana Surabaya dengan Siaran “Suegele Lek” edisi malam menyajikan obrolan sekaligus suasana yang segar dan ceria berkaitan dengan waktu penyiaran yakni pada saat istirahat malam tepatnya antara pukul 22.00 sampai dengan 01.00. Dengan adanya format di atas, maka sebagian besar pendengarnya dari golongan usia remaja hingga dewasa. Adapun penyiar yang memandu Siaran “Suegele Lek” yang mengudara pada hari Senin hingga Jumat menyajikan humor yang segar dan interaksi dengan pendengar. Hal ini berbeda dengan siaran pada hari Minggu biasanya penyiar hanya membacakan SMS (*Short Message Service*) dan menerima telepon dari pendengar untuk *request* lagu Indonesia dan salam yang ditujukan untuk kerabat terdekat.

Adapun tuturan yang disampaikan secara langsung dalam hal ini berarti dalam menyampaikan tuturan tidak melalui pembacaan naskah atau bahan-bahan lain terlebih dahulu. Pada umumnya bahan yang biasa dibicarakan dalam Siaran “Suegele Lek” adalah bebas dalam arti tidak terkait suatu aturan apapun. Pendengar dapat hanya bertegur sapa dengan penyiar maupun dengan pendengar lain, namun pendengar juga dapat unjuk kebolehan yakni berpantun, menyanyi, membaca puisi ataupun dengan parikan. Acara yang mengudara selama kurang lebih 4 jam ini selain berinteraksi dengan pendengar melalui telepon, penyiar juga melakukan interaksi dengan pendengar yakni melalui jalur SMS (*Short Message*

Service) yang dikirim lnsung oleh pendengar, khususnya penggemar acara tersebut.

2.3 Gambaran Umum Kebahasaan dalam siaran “Suegele Lek”

Bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dalam Siaran “Suegele Lek” yaitu bahasa Indonesia yang terkadang mengalami percampuran dengan bahasa yang lain yakni bahasa Jawa dialek Surabaya. Hal ini dikarenakan siaran Radio Suzana Surabaya memiliki ruang jangkauan siaran yang cukup luas yakni Jawa Timur sehingga pendengar yang masuk bisa dari pelbagai macam kalangan yang tidak hanya berasal dari Surabaya saja meskipun tidak bisa dipungkiri pendengar yang masuk dominan berada di dalam kawasan Surabaya yang menggunakan bahasa Jawa dialek Jawa Timur, namun bahasa yang sering tampak adalah bahasa Jawa dialek Surabaya.

Sebenarnya bahasa yang paling utama digunakan dalam Siaran “Suegele Lek” adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar radio namun karena Siaran “Suegele Lek” ini adalah program siaran dengan format hiburan maka suasana yang tercipta adalah suasana tidak formal. Dengan terciptanya suasana tidak formal inilah maka secara tidak sadar penggunaan bahasa sehari-hari seperti bahasa Jawa yang digunakan sebagai alat komunikasi yang memiliki berbagai macam alasan seperti: tidak ditemukannya bahasa lain yang dapat mewakili ekspresi atau tuturan yang sedang dibicarakan, adanya tendensi untuk bercanda antara satu sama lain, menghormati orang yang usianya lebih tua yang selanjutnya akan dijelaskan lebih lengkap dalam bab analisis data.

Selain bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dialek Jawa Timur dalam Siaran “Suegele Lek”, sering ditemui pula bahasa lain yakni bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Madura namun skala prioritasnya sangat kecil atau jarang terjadi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai bahasa pengantar dalam komunikasi interaksi siaran “Suegele Lek”.

2.2.1 Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa utama yang digunakan untuk berkomunikasi antara penyiar dengan pendengar dalam siaran “Suegele Lek” hal ini sama dengan siaran radio lainnya yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar karena posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sehingga dapat dimengerti oleh seluruh pendengar. Hal ini juga sebagai hal yang menjadi faktor pendukung radio Suzana Surabaya yang memiliki jangkauan siaran meliputi kawasan Jawa Timur dan segmentasi radio Suzana Surabaya yang berasal dari multi segmen.

Bahasa Indonesia yang digunakan dalam siaran “Suegele Lek” adalah bahasa Indonesia ragam non formal. Hal ini terkait dengan suasana yang tercipta dalam siaran “Suegele Lek” yang lebih mengedepankan unsur hiburan yang segar bukan untuk menyampaikan sebuah informasi yang serius. Pemakaian bahasa Indonesia ragam non formal dipilih karena hal ini dianggap mampu mewakili ekspresi yang dimaksudkan untuk dapat menghidupkan suasana menghibur dan segar yang dimaksud.

2.2.2 Bahasa Jawa dialek Jawa Timur

Bahasa Jawa dialek Jawa Timur adalah bahasa kedua yang digunakan dalam Siaran “Suegele Lek” untuk berkomunikasi antara penyiar dengan pendengar. Bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang dimaksud disini adalah bahasa Jawa yang digunakan di Jawa Timur Arekan yang cenderung kasar. Dari sekian banyak bahasa Jawa dialek Jawa Timur, bahasa yang sering timbul adalah bahasa Jawa dialek Surabaya sekaligus karena pendengar Radio Suzana Surabaya memang sebagian besar berasal dari Surabaya dan sekitarnya yang apabila dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Jawa dialek Jawa Timur dalam melakukan proses komunikasi. Dengan kondisi yang demikian, secara tidak langsung berdampak pada komunikasi yang sedang berlangsung antara penyiar dan pendengar Radio Suzana khususnya dalam Siaran “Suegele Lek”.

Penggunaan bahasa Jawa dialek Jawa Timur digunakan baik secara sadar atau tidak sadar disebabkan karena berbagai macam alasan yakni keakraban, adanya tendensi untuk bercanda antara satu sama lain, menggunakan parikan dan kidungan sebagai proses kreatif dan sebagainya. Sebagai contoh mereka menggunakan kata ‘dinyek’/ ‘ngenyek’, ‘dijur’ daripada ‘diejek’ atau ‘mengejek’, ‘dihabiskan’ yang memiliki makna diejek secara habis-habisan.

2.2.3 Bahasa Asing

Bahasa Asing adalah bahasa yang sesekali digunakan oleh pendengar Radio Suzana namun tidak secara dominan. Artinya penggunaan bahasa asing ini jarang sekali terjadi sebagai proses komunikasi yang digunakan oleh penyiar

kepada pendengar atau sebaliknya. Bahasa asing yang biasanya dapat ditemui dalam interaksi komunikasi yang berlangsung antara penyiar dan pendengar adalah seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Arab. Bahasa-bahasa ini muncul bukan berarti tanpa latar belakang.

Alasan utama yang muncul atas penggunaan bahasa asing dalam proses interaksi ini adalah karena kemampuan penutur dalam menguasai bahasa asing tersebut. Contoh penggunaan bahasa asing yang dapat ditemui dalam interaksi siaran “Suegele Lek” yakni ‘partner’ yang berarti ‘rekan’ dalam bahasa Inggris, ‘cece’ yang berarti ‘kakak perempuan’ dalam bahasa Mandarin, ‘anta’ yang berarti ‘kamu’ untuk penutur laki-laki dalam bahasa Arab.

BAB III ANALISIS DATA

**BUKU MILIK
FAKULTAS ILMU BUDAYA EKSR**